

# REPRESENTASI KOMUNIKASI KELUARGA PADA FILM WONDER

Oleh:

Ahmad Fajrul Irhami

Nur Maghfira Aesthetika

Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Maret , 2023

# Pendahuluan

- Film ialah sebuah karya yang memiliki nilai seni serta media komunikasi massa yang memang terbuat berdasarkan dengan kaidah sinematografi yang kemudian ditunjukkan kepada khalayak.. Fungsi film yang ada dimasyarakat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan setelah selesai bekerja. Namun, dapat juga berperan sebagai sarana informasi yang edukatif.
- Film wonder dirilis pada tahun 2017, yang disutradarai oleh Stephen Chbosky dan ditulis oleh Jack Throne, Steven Conrad, serta Chbosky.

- Pada film tersebut, terlihat bahwa komunikasi keluarga sangatlah penting. Karena, dukungan dari keluarga ini sangatlah berpengaruh bagi tiap individu terutama seorang anak.
- Untuk melihat komunikasi keluarga pada film Wonder 2017, maka peneliti menggunakan Teknik analisis semiotika dari John Fiske untuk memahami komunikasi keluarga yang terdapat pada film ini.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana Representasi Komunikasi Keluarga pada Film Wonder?

# Metode

- Metode yang dikenakan ialah deskriptif kualitatif.

# Hasil ( Level Realitas dan Representasi )



# Hasil ( Level Realitas dan Representasi )





# Hasil ( Level Ideologi )

- Level ideologi perilaku komunikasi keluarga yang terdapat pada film Wonder, termasuk ke dalam ideologi patriarki. Budaya patriarki ialah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai sosok otoritas utama dalam organisasi sosial, baik dalam keluarga, maupun dalam lingkup public, seperti ekonomi. Jadi, sistem ini menempatkan laki-laki lebih tinggi daripada perempuan dari segala aspek. Perempuan hanya digambarkan sebagai symbol kelembutan, keanggunan. Pada film Wonder, level ideologi yang ditampilkan ialah patriarki. Karena, secara tidak langsung. Ada sebuah scene yang memperlihatkan ibu Auggie juga harus bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

# Pembahasan

- Dari analisis data oleh peneliti, ditemukan beberapa scene yang menampilkan tentang adanya komunikasi keluarga dalam film Wonder. Komunikasi keluarga pada film ini, disampaikan melalui lambang seperti gesture, dialog, pengambilan gambar dan adegan-adegan dalam film ini.

# Kesimpulan

- 
- 1. Dari level Realita yang menggambarkan bentuk komunikasi keluarga dalam film Wonder tersebut ialah dari gesture dari setiap pemain. Jadi realita disini tentang adanya sebuah komunikasi keluarga antara ayah, ibu, dan anak. Kemudian, dari dialog juga menampilkan bagaimana representasi sebuah kalimat yang mengandung komunikasi keluarga pada film Wonder.
- 2. Level Representasi yang menunjukkan pengambilan gambar dari setiap scene yang ada adegan yang mengandung komunikasi keluarga untuk menampilkan berbagai macam ekspresi dari setiap kondisi secara jelas. Dalam film ini, pengambilan gambar yang mengandung komunikasi keluarga yaitu secara Medium Close-up dan Close up.
- 3. Level Ideologi ditunjukkan pada film Wonder adalah ideologi patriarki. Budaya patriarki sendiri ialah sistem sosial yang menitikkan laki-laki sebagai sosok otoritas utama dalam organisasi sosial, baik dalam keluarga, maupun dalam lingkup public, seperti ekonomi. Jadi, sistem ini menempatkan laki-laki lebih tinggi daripada perempuan dari segala aspek. Perempuan hanya digambarkan sebagai lambang kelembutan, keanggunan.
- 
-

# Manfaat Penelitian

- Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi umum penelitian sejenis, serta dapat memberikan masukan bagi pengembangan teori-teori semiotika, dan memberikan kontribusi pada pengembangan kajian ilmu komunikasi. Selain itu Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi atas makna bahasa serta tampilan dalam film melalui tanda yang digunakan dalam film tersebut.

# Referensi

- [1] D. A. Sani, M. Suheni, S. Aisyah, D. Khairiza, and M. A. Dalimunthe, “Analisis Semiotika Psikologi Komunikasi pada Film Ku Kira Kau Rumah,” *Prof. J. Komun. Adm. Publik*, vol. 9, no. 1, pp. 155–160, 2022.
- [2] N. F. Putri, “Representasi Budaya Patriarki pada Film Selesai,” 2021.
- [3] R. Asri, “Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI),’” *J. Al Azhar Indones. Seri Ilmu Sos.*, vol. 1, no. 2, pp. 74–86, 2020.
- [4] M. A. Zainiya, “Analisis Semiotika John Fiske Tentang Body Shaming dalam Film Imperfect,” *Acad. Open*, vol. 11, 2022.
- [5] L. Sunariati, “Representasi Peran Orang Tua pada Pendidikan Karakter Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas di Film ‘Wonder,’” 2021.
- [6] B. Halim, “Kajian Semiotika Film ‘Ngenest,’” *Besaung J. Seni Desain dan Budaya*, vol. 3, no. 2, pp. 68–74, 2018.
- [7] D. P. Aji, “Sinopsis Film Wonder: Kisah Anak Pengidap Sindrom Treacher Collins,” *Tirto.id*, 2021.
- [8] A. Syahrin, “Film Wonder (2017),” *Kompasiana*, 2021.
- [9] J. T. Child and P. Haridakis, “Uses and Gratifications Theory,” *Engag. Theor. Fam. Commun.*, pp. 337–348, 2018, doi: 10.4324/9781315204321-30.
- [10] S. M. Kaddi, P. Lestari, and D. Adrian, “Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Coronavirus Disease 2019,” *J. Ilmu Komun.*, vol. 18, no. 1, pp. 63–74, 2020.
- [11] A. I. Prabandari and L. R. Rahmiaji, “Komunikasi Keluarga dan Penggunaan Smartphone Oleh Anak,” 2019.
- [12] Baharuddin, “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak pada MIN I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya,” *J. Al-ijtimaiyyah Media Kaji. Pengemb. Masy. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 105–123, 2019.
- [13] E. Jurnalina, A. Setiawan, and P. Fitriani, “Pentingnya Komunikasi Orang Tua-Anak terhadap Self Efficacy Anak Usia Sekolah,” *J. Keperawatan Terpadu*, vol. 2, no. 2, pp. 91–101, 2020.
- [14] A. Nathaniel and A. W. Sannie, “Analisis Semiotika Makna Kesendirian pada Lirik Lagu ‘Ruang Sendiri’ Karya Tulus,” vol. 19, no. 2, pp. 107–117, 2018.
- [15] K. W. Suryadi, “Analisa Semiotika Kekerasan Rasisme dalam Film Detroit,” *Komunitas J. Ilmu Komun.*, vol. 7, no. 2, pp. 27–34, 2021.
- [16] V. Nawairoh, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, 2nd ed. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.

